



PENGUATAN BAHASA JAWA MELALUI PELATIHAN RETORIKA DAN KEPEMANDUAN ACARA BAGI ANGGOTA LPPA 'AISYIYAH SE-KABUPATEN KLATEN

Oleh

Ambar Winarti¹, Mawardi², Agus Murtana³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: ¹mamaambar37@gmail.com

Article History:

Received: 16-05-2026

Revised: 10-06-2026

Accepted: 19-06-2026

Keywords:

Bahasa Jawa, LPPA
'Aisyiyah, retorika,
kepemanduan acara.

Abstract: Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki fungsi penting sebagai sarana komunikasi sekaligus media pewarisan nilai budaya masyarakat Jawa. Namun demikian, penggunaan bahasa Jawa dalam forum formal organisasi mengalami kecenderungan menurun, termasuk pada kegiatan kepemanduan acara. Kondisi tersebut juga ditemukan pada anggota Lembaga Penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah (LPPA) Kabupaten Klaten yang sebagian besar belum memperoleh pelatihan khusus mengenai retorika dan kepemanduan acara berbahasa Jawa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri anggota LPPA 'Aisyiyah Kabupaten Klaten dalam melaksanakan kepemanduan acara berbahasa Jawa. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Juni 2026 di Aula Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Klaten dengan melibatkan 30 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai retorika, intonasi, gaya penyampaian, dan penjiwaan dalam kepemanduan acara. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan praktik dan kepercayaan diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa pada forum formal. Luaran kegiatan berupa modul pelatihan dan draf buku panduan sederhana berjudul *Menjadi MC Profesional: Panduan Praktis Kepemanduan Acara Berbahasa Jawa*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi komunikasi sekaligus memperkuat pelestarian bahasa Jawa di lingkungan organisasi masyarakat.



PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa yang perlu dipelihara dan dikembangkan secara berkelanjutan. Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah terbesar di Indonesia memiliki fungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya, etika, dan tata krama masyarakat Jawa [1]. Dalam konteks organisasi kemasyarakatan, penggunaan bahasa Jawa dalam forum resmi dapat memperkuat kedekatan sosial sekaligus menjaga keberlangsungan budaya lokal.

Kabupaten Klaten memiliki karakteristik budaya yang kuat karena berada di antara dua pusat kebudayaan Jawa, yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Kondisi tersebut menjadikan bahasa Jawa masih memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, perkembangan teknologi, modernisasi, dan perubahan pola komunikasi menyebabkan penggunaan bahasa Jawa dalam forum formal semakin berkurang [2].

Fenomena tersebut juga ditemukan pada anggota LPPA 'Aisyiyah Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, sebagian besar anggota belum memiliki keterampilan yang memadai dalam kepemanduan acara berbahasa Jawa, khususnya pada penggunaan intonasi, gaya penyampaian, dan penjiwaan ketika berbicara di depan umum. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus mendukung pelestarian bahasa Jawa dalam lingkungan organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026 di Aula Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Klaten dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas anggota LPPA 'Aisyiyah Kabupaten Klaten. Peserta berasal dari berbagai latar belakang, antara lain guru Bustanul Athfal dan anggota purnatugas yang masih aktif dalam kegiatan organisasi.

Materi pelatihan meliputi urgensi pelestarian bahasa Jawa, retorika dan komunikasi publik, teknik vokal dan intonasi, gaya penyampaian, penjiwaan, serta praktik kepemanduan acara berbahasa Jawa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, praktik langsung, dan diskusi reflektif bersama peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat selama penyampaian materi maupun saat sesi praktik berlangsung. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah memperoleh pelatihan formal mengenai kepemanduan acara berbahasa Jawa.

Pada aspek pengetahuan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai teknik retorika, penggunaan intonasi, pengaturan tempo berbicara, dan pentingnya penjiwaan dalam menyampaikan acara. Materi tersebut membantu peserta memahami bahwa keberhasilan seorang pembawa acara tidak hanya ditentukan oleh penguasaan susunan acara, tetapi juga kemampuan membangun komunikasi yang efektif dengan audiens [5].

Pada aspek keterampilan, praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil observasi menunjukkan peningkatan



kemampuan peserta dalam penggunaan intonasi, pengaturan jeda berbicara, serta penyampaian bahasa Jawa yang lebih komunikatif. Peserta juga menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampil di depan forum.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta. Lingkungan belajar yang suportif memungkinkan peserta berlatih tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut membantu peserta mengembangkan keberanian untuk menerima peran sebagai pembawa acara dalam berbagai kegiatan organisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi sekaligus mendukung pelestarian bahasa daerah. Penyediaan ruang praktik yang nyata menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan penggunaan bahasa Jawa dalam kegiatan formal organisasi [3].

KESIMPULAN

Pelatihan retorika dan kepanduan acara berbahasa Jawa bagi anggota LPPA 'Aisyiyah Kabupaten Klaten berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam melaksanakan tugas kepanduan acara. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan dan draf buku panduan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar berkelanjutan. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pelestarian bahasa Jawa di lingkungan organisasi masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPA 'Aisyiyah Kabupaten Klaten beserta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Endraswara, *Etika dan Tata Krama Budaya Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2019.
- [2] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Peta Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- [3] A. Saddhono dan K. Saddhono, "Revitalisasi Kearifan Lokal Melalui Penguatan Bahasa Daerah dalam Pendidikan dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 1, pp. 45–57, 2022.
- [4] R. Chambers, *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. London: Routledge, 2021.
- [5] D. Zarefsky, *Public Speaking: Strategies for Success*, 9th ed. Boston: Pearson Education, 2022.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN